

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan yang memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berkualitas, baik dari segi fisik maupun mental (Fatah, 2020). Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan tetapi juga menjadi wadah dalam membentuk karakter peserta didik. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah, memiliki tanggung jawab dalam mencetak peserta didik yang berprestasi, berdedikasi, bermoral, serta memiliki akhlak yang mulia (Age et al., 2021). Oleh karena itu, pendidikan harus mampu membekali peserta didik dengan keterampilan yang tidak hanya bersifat akademik tetapi juga karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan sosial di era modern ini.

Tantangan yang muncul dalam dunia pendidikan saat ini semakin kompleks, terutama dalam aspek pendidikan karakter. Fenomena seperti penyalahgunaan narkoba, menurunnya sikap sopan santun, kenakalan remaja, hingga dampak negatif dari kemajuan teknologi menunjukkan bahwa nilai karakter positif di kalangan anak mulai mengalami penurunan (Age et al., 2021). Salah satu faktor penyebabnya adalah mudahnya akses terhadap berbagai konten digital yang tidak selalu sesuai dengan usia dan perkembangan anak, yang dapat menggeser kearifan budaya serta melemahkan karakter mereka (Uin et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan langkah konkret dalam membangun dan memperkuat karakter peserta

didik sejak usia dini melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional.

Pendidikan karakter menjadi landasan utama dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki nilai-nilai luhur. Pendidikan ini mencakup aspek pengetahuan, kesadaran, serta tindakan dalam menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Uin et al., 2021). Di Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam Kurikulum Merdeka, yang salah satunya diwujudkan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Diputera et al., 2022).

Namun, dalam kegiatan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya pemahaman guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran serta keterbatasan dalam merancang modul proyek yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik menjadi kendala utama dalam penerapan program ini (Aini et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengembangkan model perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi program agar pendidikan karakter dapat diterapkan secara optimal di sekolah dasar.

Sebagai langkah konkret dalam mendukung pendidikan karakter, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mencanangkan berbagai kebijakan yang memberikan keleluasaan bagi

sekolah dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka. Salah satu kebijakan tersebut adalah Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 yang memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam mengembangkan perangkat ajar dan prinsip pembelajaran yang lebih relevan dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Melalui kebijakan ini, diharapkan **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila** dapat diterapkan secara lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

SD Negeri Karangligar I melaksanakan kegiatan **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila** yang difokuskan pada program **Gaya Hidup Berkelanjutan**, khususnya pengelolaan sampah plastik di lingkungan sekolah. Siswa belum terbiasa memilah sampah dengan benar serta masih bergantung pada sistem pengelolaan sampah yang kurang efektif. Sampah yang dihasilkan hanya dikumpulkan dalam satu wadah besar tanpa pemilahan, kemudian dibakar oleh petugas kebersihan sekolah. Melalui projek ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab, tetapi juga mengembangkan karakter seperti bernalar kritis, kreatif, serta beriman dan berakhlak mulia.

Adapun kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah pendidikan karakter yaitu dengan penerapan **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila** yang aspek karakter nya meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Dengan memperhatikan berbagai tantangan dan kebutuhan dalam penanaman nilai karakter, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang tepat melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemangku kepentingan dalam mengembangkan model pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat terus berkembang dan menjadi bagian tak terpisahkan dalam sistem pendidikan Indonesia, guna membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan (Mulyani et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penanaman Nilai Karakter Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Pendidikan karakter penting, tetapi penerapannya di sekolah masih menghadapi kendala.
2. Menurunnya nilai karakter peserta didik akibat pengaruh teknologi dan lingkungan.
3. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila belum optimal di sekolah dasar.
4. Kurangnya pemahaman guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran.

5. Keterbatasan dalam perancangan modul proyek yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
6. Pengelolaan sampah di SD Negeri Karangligar I belum efektif, siswa belum terbiasa memilah sampah.
7. Diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan karakter.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah bertujuan memfokuskan permasalahan yang diteliti agar lebih spesifik dan mendalam. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian difokuskan pada penanaman nilai karakter melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Nilai karakter yang menjadi fokus dalam penelitian ini dibatasi pada kriteria bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menanamkan nilai karakter di sekolah dasar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menanamkan nilai karakter di sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, khususnya dalam dunia pendidikan guru sekolah dasar diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan konsep mengenai nilai karakter melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang relevan dengan penguatan nilai-nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru: Memberikan panduan dan inspirasi dalam merancang dan melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- b) Bagi Siswa: Membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna.
- c) Bagi Sekolah: Menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis proyek yang mendukung nilai karakter.
- d) Bagi Peneliti Lain: Menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai nilai karakter dan pembelajaran berbasis proyek.